

Smartlink Rupiah Balanced Plus Fund

Mei 2013


BLOOMBERG: AZRPBF:IJ (IDR)
TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

STRATEGI INVESTASI

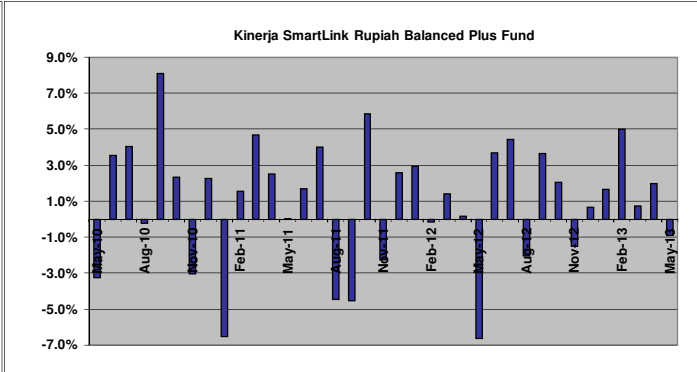
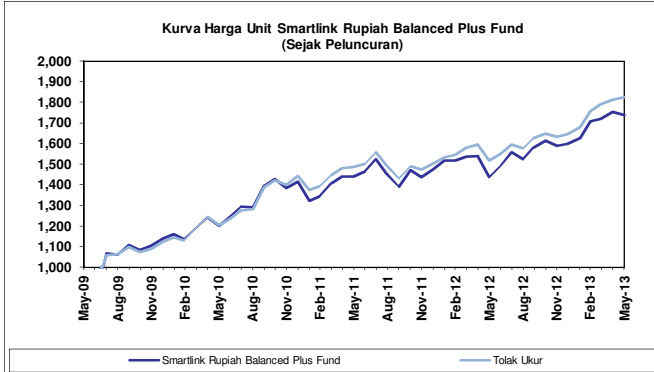
Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI, SPN dan/atau reksadana pasar uang) dengan target 10%, ke dalam instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap) dengan target 25%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham (baik secara langsung melalui saham dan/atau melalui reksadana saham) dengan target 65%.

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio	Rincian Portofolio	Lima Besar Obligasi	Lima Besar Saham	
Periode 1 tahun terakhir	20.81%	63.31% Obligasi Negara FR0058	1.71% ASTRA INTERNATIONAL TBK PT	4.98%
Bulan Tertinggi	8.09% Sep-10	24.27% Obligasi Negara FR0040	1.16% BANK CENTRAL ASIA PT	4.47%
Bulan Terendah	-6.63% May-12	12.42% Obligasi Negara FR0061	1.11% BANK MANDIRI	4.00%
		Obligasi Negara FR0054	1.08% UNILEVER INDONESIA TBK PT	3.92%
		Obligasi Negara FR0052	1.07% TELEKOMUNIKASI TBK PT	3.88%

	1 Bulan*	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran	Pertumbuhan Rata-rata sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Balanced Plus Fund	-0.92%	1.77%	9.35%	20.81%	44.70%	8.62%	73.74%	19.01%
Tolak Ukur*	0.54%	3.77%	11.64%	20.20%	51.58%	10.88%	82.35%	21.23%

* 60% IHSG (JCI) & 40% rata-rata deposito (ATD) 3 bulan dari bank-bank berikut ini: Mandiri, BNI, BTN, Danamon, dan Naga


INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR) : IDR 315.36
Kategori Investasi : Investor Moderat - Agresif
Tanggal Peluncuran : 15 Juli 2009
Mata Uang : Indonesian Rupiah
Dikelola oleh : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per unit : **Beli** 1,650.55 / **Jual** 1,737.42
 (Per 31 Mei 2013)
Rentang Harga Jual-Beli : 5.00%
Biaya Manajemen : 2.00% p.a

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Inflasi di bulan Mei lebih rendah dibandingkan konsensus pasar, yakni inflasi tahunan bulan Mei meningkat 5.47% (konsensus 5.61%) dibandingkan bulan April 5.57%, bulanan mengalami deflasi -0.03% (konsensus 0.11%) dibandingkan bulan April -0.10%. Deflasi di bulan Mei disebabkan penurunan harga bahan pangan dan pakaian setelah dilakukan kebijakan impor yang direlaksasi, dan harga perhiasan yang turun diakibatkan menurunnya harga emas. Inflasi ini di bulan Mei juga menurun dibandingkan bulan sebelumnya, yakni tahunan 3.99% (konsensus 4.08%) dibandingkan 4.12% di bulan April. Bank Indonesia mempertahankan suku bunganya pada level 5.75% pada pertemuan 14 Mei 2013 disebabkan inflasi yang terkendali. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.45% di akhir bulan Mei, yakni dari 9734 di bulan April menjadi 9877 di bulan Mei. Neraca perdagangan kembali mengalami defisit di bulan April, yakni sebesar -1.61 miliar Dollar AS dibandingkan surplus 305 juta Dollar AS di bulan Maret. Ekspor menurun bulanan -2.18%, sedangkan impor meningkat bulanan 9.59%. Cadangan devisa Indonesia turun 2.12 miliar Dollar AS dari 107.27 miliar Dollar AS di bulan April menjadi 105.15 miliar Dollar AS di bulan Mei, disebabkan oleh intervensi Bank Indonesia di pasar valas. Target defisit dari RAPBN 2013 yang direvisi meningkat 80.4 triliun Rupiah dari rencana awal RAPBN 2013. Secara keseluruhan, defisit RAPBN 2013 meningkat 233.7 triliun Rupiah (2.48% dari PDB).

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup meningkat disepanjang kurva selama bulan Mei, disebabkan beberapa faktor : 1. S&P merubah pandangan atas peringkat Indonesia dari stabil menjadi positif. Perubahan tersebut mencerminkan penilaian S&P bahwa mengulur-ulur reformasi dan melemahnya profil eksternal telah mengurangi potensi kenaikan rating dalam 12 bulan mendatang, langkah ini diikuti oleh peringatan dari Moody's yang mengatakan bahwa ketidakmampuan pemerintah Indonesia untuk melakukan reformasi terhadap subsidi bahan bakar adalah penilaian negatif. 2. Beberapa pelaku pasar melakukan aksi jual karena perkiraan naiknya inflasi dan kemungkinan pengetatan kebijakan moneter dari Bank Indonesia terkait dengan keputusan bahan bakar bersubsidi. Pemerintah Indonesia berencana menaikkan harga bahan bakar bersubsidi untuk premium dari 4,500 rupiah menjadi 6,500 rupiah dan solar dari 4,500 rupiah menjadi 5,500 rupiah. Presiden SBY telah mengangkat Chatib Basri sebagai menteri keuangan yang baru dimana pasar menanggapi dengan positif karena latar belakang beliau yang dikenal mendukung pasar dan memiliki reputasi yang bersih, walaupun penguaman tersebut tidak memberikan dampak yang cukup berarti di pasar. Pihak penjual secara neto adalah reksadana, dan pihak pembeli secara neto adalah bank lokal, Bank Indonesia, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan pihak asing. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar 4.22 triliun Rupiah di bulan Mei 2013 (bulanan 1.41%), yakni dari 298.72 triliun Rupiah per 30 Apr 2013, menjadi 302.94 triliun Rupiah per 31 Mei 2013, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 33.82% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (34.16% di bulan lalu). Yield 5 tahun naik 31bps menjadi 5.22% (4.91% April 2013), 10 tahun naik 47bps menjadi 5.98% (5.51% April 2013), 20 tahun naik 44bps menjadi 6.88% (6.44% April 2013), dan 29 tahun naik 45bps menjadi 6.96% (6.51% April 2013).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kembali di tutup menguat pada bulan Mei sebesar +0.69% dan kembali mencatat rekor tertinggi yaitu 5,068.63 akan tetapi sebaliknya pada index LQ45 (index dengan 45 saham teraktif dan terbesar) mengalami penurunan bulanan sebesar -2.06%. Adanya indikasi pelemahan pertumbuhan global dan potensi penurunan stimulus oleh Bank Sentral Amerika (FED) memicu peningkatan risk aversion pada negara berkembang yang berimbas pada koreksi di beberapa bursa Asia. Secara garis besar, investor asing telah melakukan transaksi jual dari instrumen saham sebesar IDR 621.69bn pada bulan Mei ini. Saham-saham berkapitalisasi besar mendominasi penurunan seperti BMRI, PGAS, TLKM, BBRI dan ASII yang turun sebesar -7.62%, -12.00%, -5.04%, -5.32%, dan -4.08%. Akan tetapi IHSG terbutuh oleh beberapa saham yang membuat IHSG bertahan pada teritori positif seperti UNVR, LPKR, ICBP, BSDE, dan GGRM sebesar +16.19%, +36.30%, +14.41%, +27.17% dan +8.30% dan dari saham berkapitalisasi menengah turut membantu seperti MLBI, TSPC, BMTF, MYOR, dan ULJT yang naik sebesar +38.10%, +39.71%, +19.54%, +20.63%, dan +31.62%. Dari domestik sendiri, progress mengenai kenaikan harga BBM bersubsidi yang sempat ditunda tahun lalu berubah hasil. Menteri Keuangan, Chatib Basri, mengatakan bahwa pemerintah akan menaikkan harga BBM pada pertengahan Bulan Juni ini, yaitu BBM bersubsidi (premium) dari IDR 4,500 menjadi IDR 6,500 (+44%) dan dari solar dari IDR 4,500 menjadi IDR 5,500 (+22%) apabila program BLT (Bantuan Langsung Tunai) dan Revisi budget 2013 telah di setujui oleh DPR. Program BLT (Bantuan Langsung Tunai) selama 6 bulan dengan total IDR 11.6tn sebagai kompensasi atas kenaikan BBM agar daya beli masyarakat tingkat menengah kebawah tetap stabil. Secara jangka pendek memang akan berdampak pada kenaikan inflasi yang cukup tinggi, dimana BI memprediksi inflasi di tahun ini sebesar 7.76%. Akan tetapi, secara jangka panjang membuat neraca pembayaran lebih sehat dan mengurangi kerentanan fiskal dan eksternal. Dari sisi sektoral, Sektor Property menjadi sektor yang berkontribusi terbesar pada index yang naik sebesar +17.08% MoM. Kontribusi terbesar berasal dari saham LPKC (Lippo Cikarang) dan KJA (Kawasan Industri Jababeka) yang naik sebesar +50.36% dan +36.67% MoM. Dibuka-nya akses toll keluar daerah Cikarang di km 34-700 pada Bulan Juni ini dan perjanjian kerjasama antar perusahaan industrial estate di kawasan tersebut yakni Marubeni, Deltamata, Hyundai, Lippo Cikarang, dan JICA (Japan International Cooperation Agency) untuk membangun interkoneksi industrial estate kawasan Barat dan Timur, kedua hal itu menjadi katalis bagi saham LPKC dan KJA dibulan ini. Disisi lain, Sektor Pertambangan mengalami penurunan terbesar di bulan ini, sebesar -12.51%. Beberapa sentiment negatif masih menyelimuti sektor batubara, seperti kenaikan royalti pajak pertambangan oleh pemerintah dari saat ini sekitar 3%-7% menjadi 10%. Melemahnya data Purchasing Manager Index (PMI) China, dan pembatasan impor batubara dari China dengan melarang mengimpor batubara dengan kalori dibawah 5,000CV. Sebagai tambahan, sekitar 20% ekspor batubara Indonesia dibawah 4,800 CV dan China berkontribusi sebesar 30% dari total ekspor batubara Indonesia di tahun 2012. Faktor tersebut membuat perusahaan batubara Indonesia melanjutkan pelemahannya, seperti ADRO (Adaro Energy), PTRO (Petrosea), PTBA (Tambang Batubara Bukit Asam), dan ITMG (Indo Tambang) turun sebesar -24.39%, -23.84%, -20.00%, dan -18.37%.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Balanced Plus Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.